

PELATIHAN KETRAMPILAN MERIAS WAJAH (MAKE UP FANCY) DI SMA WACHID HASYIM 5 SURABAYA

*Fitria Hansyah Fatmasari¹, Ria Andriani Mukti², Iut Nuraini³, Enny Puri Rahayu⁴, Ternandia Paramita⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga,
Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

E-mail: [*fitriahansyah@unipasby.ac.id](mailto:fitriahansyah@unipasby.ac.id)

*Corresponding author

Abstract

Fancy make-up is fantasy make-up especially for the face. Community Service conducted at SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya aims to equip students with beauty skills, especially applying fancy makeup. The method used in this service is stage 1 planning, stage 2 briefing, stage 3 guidance and stage 4 practical teaching. The results of the skills that have been carried out by students who do practicals are 90% similar to the results of demonstrations carried out by TIM. Fancy make-up using a butterfly theme is carried out step by step by the students in accordance with the directions and guidance from the TEAM so as to produce works that are in accordance with the designs that have been made.

Keywords: *Fancy make-up, scientific work training, publications, teachers*

Intisari

Tata rias fancy merupakan tata rias fantasi khususnya dilakukan pada wajah. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya bertujuan untuk membekali siswa dalam ketrampilan kecantikan khususnya merias wajah fancy. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini tahap 1 perencanaan, tahap 2 Pengarahan, Tahap 3 bimbingan dan tahap 4 pengajaran praktik. Hasil dari ketrampilan yang telah dilakukan oleh siswa yang melakukan praktik 90% mirip dengan hasil demonstrasi yang dilakukan oleh TIM. Tata rias fancy yang menggunakan tema kupu-kupu dilakukan siswa step dan step sesuai dengan arahan dan bimbingan dari TIM sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Kata kunci: Tata rias fancy, pelatihan karya ilmiah, publikasi, guru

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya bertujuan untuk membekali siswa lulusan dengan ketrampilan merias wajah (make up fancy). Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang

untuk mempercantik diri khususnya pada bagaian muka atau wajah. Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah (Fauziah & Khairunnisa, 2023) dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Rias wajah bertujuan untuk menutupi segala kekurangan dan menciptakan ilusi yang menyenangkan pada kulit wajah (Sarmini, 2022). Lebih lanjut, tata rias bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang. menciptakan ilusi yang menyenangkan pada kulit wajah (Haniifah, 2023). Selain itu, tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang (Mulyapradana et al., 2022).

Menurut Sainah et al., (2023), rias wajah merupakan upaya untuk merubah wajah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Lebih lanjut, Tilaar, (1995) mengemukakan bahwa tata rias merupakan seni untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian wajah yang indah dan menyamarkan atau menutupi bagian kekurangan pada wajah yang bertujuan untuk menunjang penampilan dan rasa percaya diri seseorang. Seni dalam merias wajah dinamakan dengan tata rias *fancy* dan termasuk tata rias fantasi (Muhaemanurrohmah & Eman, 2023), tata rias ini menambahkan lukisan atau gamabaran sesuai dengan tema yang akan di usung. Tata rias *fancy* merupakan seni tata rias fantasi. Lebih lanjut, menurut (Safitri & Jubaedah, 2023) tata rias fantasi dikenal juga dengan istilah tata rias karakter khusus. Selain itu, tata rias wajah fantasi menurut (Pea, 2020) adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya. Rias wajah fantasi dapat juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan, dengan merias wajah, melukis di badan, menata rambut busana dan kelengkapannya.

Christiani, (2023) menjelaskan bahwa *Fancy make up* merupakan tata rias wajah cantik yang memperlihatkan daya tarik fantasi yang tidak berlebihan, terdapat berbagai komposisi warna kosmetik, dan bentuk dekoratif menarik lainnya, seperti gambar kecil, line art, penambahan akses sesuai tema yang dapat digunakan dalam kebutuhan acara tertentu seperti seseorang atau sekelompok orang yang akan tampil di depan umum dalam event perlombaan.

Berdasarkan uraian di atas tata rias fancy merupakan bagian dari tata rias fantasi yang dituangkan khususnya dibagian wajah dan disesuaikan dengan tema ataupun imajinasi pembuatnya. Maka dari itu tata rias ini dipilih untuk pengabdian Masyarakat sebagai pembekalan siswa-siswa yang akan lulus guna berwirausaha dibidang tata rias.

METODE

Pelatihan Tata Rias *fancy* dilakukan pada kelas IX di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Metode yang dipakai adalah 2 metode yaitu:

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menimbulkan keterampilan soft skill (Susilowati & Rini, 2022) dalam pembuatan tata rias fancy dengan tema kupu-kupu. Pada tahap ini, peserta akan mengamati para narasumber saat mereka mendemonstrasikan langkah-langkah yang tepat untuk menciptakan tata rias fancy dengan tema kupu-kupu. Proses ini akan membantu peserta untuk mengembangkan beberapa keterampilan soft skill berikut:

1. **Kreativitas:** Dalam pembuatan tata rias fancy dengan tema kupu-kupu, peserta akan terinspirasi untuk berpikir kreatif dan menggabungkan elemen-elemen artistik untuk menciptakan tampilan yang unik dan menarik.
2. **Kemampuan Observasi:** Dengan mengamati setiap langkah dalam demonstrasi, peserta dapat mengembangkan kemampuan observasi yang lebih baik terhadap detail-detail kecil dan penting dalam proses tata rias.
3. **Keterampilan Tangan:** Proses mengaplikasikan tata rias melibatkan penggunaan keterampilan tangan yang presisi. Dengan mengikuti demonstrasi, peserta dapat mempraktikkan gerakan dan teknik yang diperlukan untuk menciptakan tata rias yang diinginkan.
4. **Ketelitian dan Kesabaran:** Pembuatan tata rias fancy memerlukan ketelitian dan kesabaran. Melalui observasi dan praktik, peserta dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja dengan teliti dan sabar untuk mencapai hasil yang baik.
5. **Komunikasi Nonverbal:** Metode demonstrasi juga bisa mengajarkan peserta tentang komunikasi nonverbal. Para narasumber menggunakan gerakan tangan, mimik wajah, dan ekspresi lainnya untuk menjelaskan langkah-langkah. peserta bisa belajar bagaimana menyampaikan pesan melalui bahasa tubuh.

Melalui metode demonstrasi ini, peserta dapat mengembangkan sejumlah keterampilan soft skill yang berharga dalam pembuatan tata rias fancy dengan tema kupu-kupu, serta dalam konteks pembelajaran dan kerja sama tim secara umum.

Metode Eksperimen

Metode eksperimen secara terbimbing yang dilakukan oleh para narasumber kepada peserta yang sedang melakukan praktik. Metode Eksperimen Secara Terbimbing adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta diajak untuk melakukan serangkaian percobaan atau eksperimen yang telah diarahkan dan didesain (De Lorenzis et al., 2023) oleh para narasumber. Dalam metode ini, para narasumber memberikan instruksi dan panduan kepada peserta mengenai langkah-langkah eksperimen yang harus diikuti dalam praktik tata rias atau periasan wajah. Adapun skenario metode eksperimen secara terbimbing yang bisa diterapkan oleh para narasumber kepada para peserta saat praktik adalah:

- 1) **Persiapan dan Penjelasan:** Para narasumber akan memberikan penjelasan tentang eksperimen yang akan dilakukan, tujuan dari eksperimen tersebut, serta langkah-langkah yang harus diikuti. Misalnya, eksperimen dapat berfokus pada teknik tata rias mata dengan efek smokey eyes.
- 2) **Demonstrasi Langkah Awal:** Seorang anggota narasumber dapat mendemonstrasikan langkah pertama eksperimen secara langsung kepada peserta. Mereka akan

menunjukkan bagaimana mengaplikasikan dasar tata rias mata dengan baik.

- 3) Praktik oleh peserta: Setelah demonstrasi, siswa akan diminta untuk mengikuti langkah pertama yang telah diperagakan. Para narasumber memberikan bimbingan dan saran saat peserta melakukan praktik ini.
- 4) Diskusi dan Klarifikasi: Setelah langkah pertama selesai, para narasumber dapat mengadakan sesi diskusi singkat di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi terkait langkah yang telah dilakukan.
- 5) Lanjutan Langkah Berikutnya: Proses ini akan terus berlanjut dengan demonstrasi dan praktik langkah-langkah berikutnya dalam eksperimen tata rias. Para narasumber akan memberikan panduan terperinci dan umpan balik selama proses ini.
- 6) Evaluasi dan Penutup: Setelah seluruh eksperimen selesai, para narasumber melibatkan para peserta dalam sesi evaluasi. Peserta dapat berbagi pengalaman mereka, hambatan yang dihadapi, dan apa yang mereka pelajari dari eksperimen ini. Para narasumber juga dapat memberikan kesimpulan dan saran terkait perbaikan atau penyempurnaan.

Metode Eksperimen Secara Terbimbing ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman praktis yang terarah, sambil tetap mendapatkan bimbingan dari para ahli atau anggota narasumber yang memiliki pengalaman dalam bidang tata rias.

Adapun secara garis besar, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain:

Tahan Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menjabarkan proses pelaksanaan yang akan dilakukan dengan cara berkomunikasi serta melakukan survey lokasi di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. Selanjutnya kegiatan tersebut dilakukan untuk memudahkan tim pengabdian dalam menyusun dan melaksanakan program pengabdian.

Tahap Pengarahan

Mitra yang melaksanakan kegiatan pelatihan ketrampilan tata rias wajah (*make up fancy*) diarahkan sesuai dengan tema yang telah disepakati sebelumnya.

Tahap Bimbingan

Siswa SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya diberikan bimbingan dalam pembuatan tata rias *fancy* oleh TIM Pengabdian kepada Masyarakat prodi PVK.

Tahap Pengajaran Praktik

Pada tahap pengajaran praktik ini, tim narasumber berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan ketrampilan tata rias *fancy* dengan tema kupu-kupu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sesi demonstrasi tata rias dengan tema kupu-kupu, peserta berhasil menciptakan tata rias yang menakjubkan. Mereka mengaplikasikan langkah-langkah yang diajarkan oleh tim narasumber dengan penuh kreativitas dan presisi. Mata mereka terhias dengan warna-warna

cerah yang mencerminkan keindahan sayap kupu-kupu, sementara aksen berkilau menambahkan sentuhan elegan pada tampilan keseluruhan.



Gambar 1. Demonstrasi oleh tim narasumber

Hasil ini mencerminkan kesuksesan metode demonstrasi dalam mengembangkan keterampilan peserta. Beberapa aspek yang dapat dibahas adalah:

- 1) **Kreativitas dan Aplikasi Konsep:** peserta berhasil memadukan konsep tata rias dengan tema kupu-kupu dengan sentuhan kreativitas pribadi. Mereka mampu mengaplikasikan teknik dan warna dengan baik, menghasilkan tampilan yang sesuai dengan tema dan mencerminkan individualitas mereka.
- 2) **Penerapan Keterampilan Tangan:** Peserta mengaplikasikan tata rias dengan keahlian dan keterampilan tangan yang telah mereka pelajari melalui demonstrasi. Hal ini terlihat dalam garis-garis yang halus dan aksen detail yang diterapkan secara presisi.
- 3) **Ketelitian dan Detail:** Hasil tata rias yang akurat menunjukkan tingkat ketelitian peserta. Mereka berhasil memperhatikan detail kecil, seperti pengaplikasian aksan berkilau pada tempat yang tepat.
- 4) **Kreativitas dalam Penggunaan Produk:** Peserta menunjukkan pemahaman tentang produk tata rias yang digunakan, menggabungkan berbagai produk untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini menunjukkan pemahaman mereka tentang karakteristik dan penggunaan masing-masing produk.

Selanjutnya, setelah mengikuti serangkaian eksperimen terbimbing oleh tim narasumber, peserta berhasil menguasai teknik tata rias dengan efek smokey eyes. Mereka mampu mengaplikasikan lapisan tata rias mata dengan berbagai warna dan gradasi yang tepat, menghasilkan tampilan mata yang dramatis dan menarik.

Hasil ini mencerminkan efektivitas metode eksperimen secara terbimbing dalam mengajarkan keterampilan praktis kepada peserta. Beberapa poin yang bisa dibahas adalah:

- 1) **Pengalaman Langsung:** Peserta mendapatkan pengalaman praktis dan langsung dalam menerapkan teknik smokey eyes, mengarahkan mereka untuk mengembangkan

pemahaman yang mendalam tentang proses tersebut.



Gambar 2. Praktek terbimbing

- 2) Bimbingan dan Umpan Balik: Peserta mendapatkan bimbingan dan umpan balik langsung dari tim narasumber selama setiap tahap eksperimen. Ini membantu mereka mengatasi hambatan dan kesulitan dengan lebih baik.
- 3) Penerapan dalam Konteks Nyata: Dengan metode ini, peserta dapat mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi nyata, seperti dalam situasi tata rias khusus atau acara spesial.
- 4) Kemampuan Beradaptasi: Peserta dapat mempelajari bagaimana beradaptasi terhadap perubahan atau tantangan yang mungkin muncul selama praktik tata rias. Ini membantu mereka mengembangkan fleksibilitas dalam keterampilan mereka.



Gambar 3. (a) dan (b) hasil make up peserta

Dalam kedua contoh di atas, baik metode demonstrasi maupun metode eksperimen secara terbimbing berhasil membantu peserta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam tata rias dengan tema kupu-kupu dan teknik smokey eyes secara efektif.

KESIMPULAN

Baik Metode Demonstrasi maupun Metode Eksperimen Terbimbing merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai lingkungan, antara lain tata rias bertema kupu-kupu dan teknik tata rias smoky eyes.

Metode demonstrasi memberikan kepada siswa contoh-contoh konkrit langkah-langkah yang diambil dan hasil akhir yang diharapkan. Ini membantu siswa memiliki keterampilan untuk mengamati, memahami dan menerapkan secara kreatif dan teliti. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan soft skill seperti kreativitas, observasi, kerja tim, dan komunikasi nonverbal.

Di sisi lain, pendekatan eksperimen terbimbing menghadapkan siswa pada pengalaman kehidupan nyata terbimbing. Dengan bimbingan dan komentar dari para ahli atau instruktur, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang teknik yang dipelajari dan mengatasi segala kendala yang mungkin timbul. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dan penerapan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan nyata.

Kedua metode ini, bila diterapkan dengan benar, akan memungkinkan siswa menggabungkan aspek pembelajaran yang praktis, kreatif, dan analitis. Penting bagi pendidik dan instruktur untuk memilih metode yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang diperlukan untuk memastikan perkembangan yang optimal.meningkatkan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiani, L. C. (2023). *TWEEN Tubuh perempuan yang patuh*. Penerbit Samudra Biru.
- De Lorenzis, F., Praticò, F. G., Repetto, M., Pons, E., & Lamberti, F. (2023). Immersive Virtual Reality for procedural training: Comparing traditional and learning by teaching approaches. *Computers in Industry*, 144, 103785. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2022.103785>
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.926>
- Haniifah, Y. N. (2023). Adaptasi Dewi Nyx Pada Tata Rias Wajah Fantasi Untuk Pesta Halloween. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 32–42. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.2.04>
- Muhaemanurrohmah, H., & Eman, A. (2023). Kolaborasi Makeup Wajah Fantasi “Cruella de Vil” dan Makeup Dekoratif Pengantin Sunda Putri untuk Pesta Malam Halloween. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 27–38. <https://doi.org/10.21009/jtr.13.1.04>

- Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., Khamidah, L., & Elshifa, A. (2022). Implementasi Manajemen Penampilan Diri Melalui Pelatihan Beauty Class Bagi Calon Tenaga Administrasi Perkantoran. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.805>
- Pea, I. C. R. (2020). Riasan Wajah Sebagai Bagian Gambar Diri: Bukan Sekadar Kewajiban atau Hasrat. *Indonesian Journal of Theology*, 8(1), 42–61. <https://doi.org/10.46567/ijt.v8i1.154>
- Safitri, C. A., & Jubaedah, L. (2023). Pembuatan Video Tutorial Avatar Dengan Teknik Glow In The Dark Make Up Look Pada Mata Kuliah Tata Rias Fantasi. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 61–70. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.2.07>
- Sainah, N., Sakinah, N., Dewi, S. M., & Ramadona, D. P. (2023). Pengaruh jenis foundation terhadap pengaruh jenis foundation terhadap hasil rias wajah pesta. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 84–92. <https://doi.org/10.21009/jtr.13.1.10>
- Sarmini, A. (2022). Pelatihan perawatan wajah dan makeup untuk ibu-ibu RT 01 RW 01 Sungai Pasir Meral Karimun. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v1i2.353>
- Susilowati, & Rini, H. M. (2022). Pengaruh metode demonstrasi dan keaktifan peserta didik terhadap hasil pewarnaan rambut artistik teknik frosting. *SNHRP*, 1499–1513.
- Tilaar, M. (1995). *Indonesia bersolek: Tata rias korektif*. Grasindo.